

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk hidup yang senantiasa ingin menjadi lebih baik, lebih sejahtera, hal tersebut bisa dilakukan dengan mengadakan pendidikan, karena pentingnya pendidikan bagi manusia maka pendidikan termasuk satu kebutuhan hidup untuk manusia yang pada akhirnya dapat digunakan untuk bertahan hidup dan berusaha mencapai taraf hidup yang lebih baik, karena dengan pendidikan pengetahuan dan kondisi dunia yang lebih luas akan diketahui dan dibandingkan dengan daerah asalnya masing-masing. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dapat diartikan sebagai proses kehidupan sehari-hari dalam mengembangkan diri dan memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik untuk mempertahankan hidup dan kelangsungan kehidupan manusia itu sendiri.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 menjelaskan makna pendidikan sebagai usaha yang terarah dan terencana dalam membentuk suatu kondisi belajar sehingga peserta didik secara efektif dapat mengembangkan dan mengetahui potensi diri, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mempunyai pengendalian diri, karakter, pengetahuan, akhlak yang mulia, serta kemampuan yang diperlukan untuk diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu tujuan negara Indonesia dalam undang-undang dasar adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai wujud usaha untuk ikut menjaga perdamaian dunia, yang berarti bisa dikatakan majunya bangsa di dunia ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang diterapkan oleh suatu negara.¹ Pendidikan merupakan obyek dan cara yang paling tepat dalam usaha meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kepedulian lingkungan hidup berkelanjutan bagi manusia. Dengan demikian pendidikan bias diharapkan menjadi sarana yang efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan dibagi menjadi tiga sistem yaitu formal dimana proses kegiatan pendidikan berjalan sistematis, berstruktur, bertingkat, dan berjenjang. Kedua yaitu pendidikan informal dimana proses pelaksanaan pendidikan

¹ Sutrisno Asyafiq, "Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2016): 30, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v4i1.56>.

dilakukan oleh masyarakat terkecil yaitu lingkungan keluarga inti kemudian lingkungan masyarakat terkecil dengan mengadakan kegiatan belajar secara mandiri. Ketiga adalah pendidikan non formal dimana proses pendidikan dilaksanakan khusus untuk warga yang membutuhkan layanan pendidikan dan memiliki fungsi sebagai penambah, pengganti, atau pelengkap dari pendidikan formal untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat.²

Manfaat dari proses pendidikan salah satunya adalah semakin meningkatnya kesadaran terhadap kelestarian lingkungan dimana manusia itu hidup sebagai tempat untuk bertahan dan mengembangkan kehidupan, sehingga pendidikan sangat erat kaitannya dengan lingkungan seperti program konservasi atau perlindungan lingkungan. Konservasi bisa mempunyai arti perlindungan yaitu untuk melindungi atau usaha memperpanjang fungsi daya dukung, kualitas, dan kemampuan lingkungan secara seimbang.

Pendidikan konservasi merupakan pendidikan yang dilakukan sebagai upaya perlindungan lingkungan hidup dengan mengutamakan keberlanjutan dalam pemanfaatan saat ini dan generasi selanjutnya. Unsur utama dalam usaha perlindungan yaitu biotik (hidup) abiotik (tidak hidup), dan budaya (*culture*) yang terkait dan memiliki hubungan keseimbangan lingkungan keberlanjutan.

Ketiga faktor utama diatas dibutuhkan oleh manusia guna melengkapi kebutuhan kehidupan sehingga secara mendesak diperlukan upaya pelestarian supaya keseimbangan dalam lingkungan tetap lestari dan terjaga dengan baik. Sebagaimana Al-Qur'an menjelaskan kelestarian lingkungan dalam Surat Al-Qhasas ayat 77 secara garis besar menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola kehidupan dan lingkungan hidup di bumi, mengolah sumber daya alam dan memanfaatkan secara berkelanjutan untuk mencapai kemakmuran sehingga kebutuhan manusia bisa terpenuhi, dan saling menjaga lingkungan di sekitar kita dalam keadaan apapun, sehingga manusia bertanggung jawab untuk menjaga serta melestarikan lingkungan.³

² Sodiq A Kuntoro, "Pendidikan Nonformal (PNF) Bagi Pengembangan Sosial," *Visi: Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal* 1, no. 2 (2006), <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.0102.3>.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy-Syifa', 2001).

Indonesia merupakan sebuah negara maritime yang berbentuk kepulauan sehingga sebagian wilayahnya merupakan kawasan pesisir, karena itu diperlukan pemahaman yang mendalam dalam menjaga wilayah tersebut untuk kelangsungan hidup dan masa depan. Melalui pendidikan konservasi wilayah pesisir diharapkan masyarakat sadar akan arti pentingnya kelestarian lingkungan diantaranya adalah menjaga hutan mangrove.

Pesisir merupakan daerah yang menjadi peralihan antara laut dan darat.⁴ Adanya peningkatan kegiatan dikawasan pesisir karena bertambahnya populasi manusia seperti pembangunan kawasan pemukiman, pembabatan hutan mangrove untuk lahan persawahan, dan pemanfaatan tambak dapat menimbulkan dampak kerusakan pada ekosistem pantai, ditambah dengan pemanasan global yang semakin cepat juga meningkatkan ancaman abrasi, fenomena-fenomena alam di lautan yang tidak teratur seperti pasang surut air laut, gelombang dan badai semakin menambah beban pengrusakan kawasan pesisir.

Kondisi masyarakat pesisir secara ekologis, memiliki corak kehidupan dan budaya yang bervariasi, masyarakat kawasan pesisir dapat memanfaatkan dua lingkungan hidup secara bersamaan yaitu lautan (air) sekaligus daratan (tanah). Pada pola masyarakat dikawasan pesisir, komoditas ekonomi utama adalah sumber daya kelautan (mencari ikan, udang, tiram rumput laut dll) selain itu merupakan mata pencaharian tambahan, sedangkan pada masyarakat pesisir petani darat berlaku kondisi sebaliknya, khususnya dalam sektor perikanan merupakan mata pencaharian sekunder atau tambahan.⁵

Daerah pesisir adalah daerah yang mudah mengalami kerusakan, dan ketika kerusakan terjadi maka yang pertama merasakan dampaknya adalah masyarakat sekitar, kerusakan ini juga akan berpengaruh pada kegiatan ekonomi masyarakat yang mengandalkan kehidupannya pada sumber daya alam pesisir. Upaya untuk mencegah hal tersebut adalah dengan mengajak seluruh pihak terutama masyarakat secara bersama-sama menjaga lingkungan daerah pesisir, melalui pemberdayaan masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan yang akan menjamin terciptanya pengelolaan

⁴ Dahuri and Rokhmin, *Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu* (Jakarta: PT Pradya Paramita, 2001), 6.

⁵ Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 1990).

lingkungan berkelanjutan.⁶ Masyarakat daerah pesisir dengan berbagai budaya dan fenomenanya merupakan kunci akan keberhasilan pelestarian yang berkelanjutan serta akan memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat dan pemerintah daerah.⁷

Kabupaten Demak merupakan wilayah pesisir yang ada di Jawa Tengah, salah satu desa yang berbatasan langsung dengan laut adalah desa Kedungmutih yang berada di Kecamatan Wedung, mempunyai komoditas pertanian utama yaitu bandeng, udang, kerang, garam dan juga berbagai macam hasil tangkapan nelayan di laut berupa ikan, cumi-cumi. Kondisi tersebut menjadikan masyarakat sangat tergantung dengan kondisi alam sehingga perlu adanya perencanaan program jangka panjang guna menjamin produktifitas petani desa Kedungmutih. Salah satu bentuk program yang dicanangkan untuk melestarikan kawasan tersebut adalah program konservasi lingkungan yang berupa program-program konservasi mangrove.

Program konservasi mangrove di desa Kedungmutih, kecamatan Wedung dikelola oleh kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat yang disingkat dengan SIBAT, kelompok ini beranggotakan masyarakat yang memiliki motivasi dan dapat menginspirasi masyarakat dilingkungan desa Kedungmutih dalam melakukan upaya kesiapsiagaan kemungkinan terjadi bencana, anggota SIBAT dipilih oleh masyarakat dari penduduk atau warga sekitar, guna menjalankan program konservasi yang diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Program ini memiliki visi dan misi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat sekaligus melakukan pelestarian di wilayah pesisir agar masyarakat memiliki kebiasaan melakukan tindakan untuk melestarikan lingkungan.⁸ Program ini diadakan karena kerusakan lingkungan pesisir semakin parah salah satu penyebab rusaknya lingkungan adalah semakin bertambahnya jumlah penduduk sehingga semakin banyak pula permasalahan tak

⁶ Herry Fitriansah, “Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kwala Lama Kabupaten Serdang Bedagai,” *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota* 8, no. 4 (2012): 360, <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/pwk.v8i4.6492>.

⁷ Maulinna Kusumo Wardhani, “Kawasan Konservasi Mangrove: Suatu Potensi Ekowisata,” *Jurnal Kelautan* 4, no. 1 (2011): 60, <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/jk.v4i1.891>.

⁸ Wawancara dengan Bapak Mukhalim, ketua Pengelola Sibat pada tanggal 13 Agustus 2021

terhindarkan yang muncul seperti kebutuhan lahan untuk pemukiman, kebutuhan lahan untuk tambak dan jenis pekerjaan lain, serta penyebaran penduduk yang belum merata. Dalam upaya untuk mencukupi kebutuhan, kegiatan pemanfaatan lahan sering berbanding terbalik dengan upaya pelestarian sumber daya lingkungan yang ada, karena masyarakat biasanya hanya mengejar keuntungan sesaat saja, tanpa memperhatikan keberlanjutan untuk generasi yang akan datang dan dampak yang akan ditimbulkan jika terjadi kerusakan pada lingkungan itu sendiri.⁹

Desa Kedungmutih selain memiliki kelompok SIBAT juga ada program (Rumah Edukasi dan *Shilvofishery*) yang berbasis pada ekowisata karena mempunyai kondisi fisik dan non fisik yang cukup potensial jika di manfaatkan sebagai pendidikan konservasi. Program Reduksi Mangrove merupakan upaya konservasi seperti edukasi dan praktek penanaman mangrove, edukasi pendidikan mitigasi bencana, edukasi pertolongan pertama serta edukasi tentang *shilvofishery* (gabungan budidaya usaha perikanan dengan penanaman mangrove). Dari adanya berbagai diatas maka peneliti memandang perlu melakukan penelitian tentang konservasi mangrove di wilayah Desa Kedungmutih untuk mengetahui lebih dalam pelaksanaan dan keberhasilan program-program itu dilaksanakan sehingga dapat menjadi referensi bagi program pelestarian di wilayah-wilayah pesisir lainnya.

Topik dalam penelitian ini yaitu menitik beratkan pada dampak pendidikan konservasi terhadap perilaku masyarakat, hal ini disampaikan karena diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan lingkungan mangrove. Adanya pendidikan konservasi mangrove memiliki dampak positif maupun negatif, dampak positif dari pendidikan konservasi yaitu masyarakat semakin mengetahui manfaat mangrove, mendapatkan pengetahuan tentang ekosistem mangrove, dapat mengimplementasikan dalam bentuk ikut serta pelaksanaan penanaman mangrove. Dampak negative antara lain adanya perilaku masyarakat yang berubah menjadi konsumtif di sekitar ekowisata, adanya ketergantungan masyarakat sekitar ekowisata terhadap jumlah wisatawan, dan adanya kesenjangan pendapatan antar masyarakat.

⁹ M. Seno Saputro dan Muhammad Nawawi, "Analisis Abrasi Pantai Semarang Bagian Barat (*Analysis of The Western Part of Semarang Coastal Abrasion*)" (Thesis, Universitas Diponegoro, 2010), 1, <http://eprints.undip.ac.id/34571/#>.

Penelitian ini berlokasi di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, dengan pertimbangan bahwa peneliti telah melakukan pra survei terhadap keadaan lingkungan hutan lestari dan masyarakat pesisir di dengan hasil bahwa yang pertama : Desa Kedungmutih berada di Kecamatan Wedung yang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Demak, desa ini berbatasan langsung dengan laut Jawa atau terletak di Pantai Utara Jawa yang berarti kawasan tersebut merupakan wilayah pesisir. Hasil kedua yaitu dapat diketahui bahwa Kecamatan Wedung memiliki distribusi hutan mangrove yang terluas di Kabupaten Demak dan pernah berada pada kondisi rusak parah pada tahun 2012 akibat dari abrasi pantai karena gelombang pasang air laut sehingga sangat berpengaruh terhadap rusaknya keaneragaman hayati serta mengancam kehidupan masyarakat pesisir.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk dapat mengetahui lebih banyak dampak dari pendidikan konservasi mangrove terhadap perilaku masyarakat, penulis bermaksud mengadakan suatu penelitian dengan judul Dampak Pendidikan Konservasi Mangrove Terhadap Perilaku Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Masyarakat Pesisir Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak).

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian yang akan dilakukan setelah menimbang luasnya cakupan pembahasan dan fenomena di masyarakat adalah pada pendidikan konservasi mangrove di Desa kedungmutih, perilaku masyarakat sebelum dan sesudah adanya pendidikan konservasi mangrove di Desa Kedungmutih, dan dampak pendidikan konservasi mangrove bagi lingkungan masyarakat Desa Kedungmutih.

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendidikan konservasi mangrove di Desa Kedungmutih?
2. Bagaimana perilaku masyarakat sebelum dan sesudah adanya pendidikan konservasi mangrove di Desa Kedungmutih?
3. Bagaimana dampak pendidikan konservasi mangrove bagi lingkungan masyarakat Desa Kedungmutih?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang diambil dari rumusan masalah yaitu :

1. Untuk menjelaskan jalannya pendidikan konservasi mangrove dilaksanakan di Desa Kedungmutih

2. Untuk menjelaskan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah adanya pendidikan konservasi mangrove di Desa Kedungmutih
3. Untuk menjelaskan dampak pendidikan konservasi mangrove bagi lingkungan masyarakat Desa Kedungmutih

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Menjadi rujukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah di perguruan tinggi dan digunakan sebagai bahan pengembang ilmu khususnya ekologi dan geografi.
 - c. Menjadikan hasil dalam penelitian tambahan materi siswa dalam pelajaran antropologi SMA kelas XII, yang membahas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya sub bab upaya pelestarian lingkungan hidup dan tentang pemanfaatan teknologi informasi.
 - d. Hasil dari penelitian diharapkan digunakan menjadi pedoman untuk melakukan penelitian yang sejenis.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis: penelitian dapat dijadikan sebagai sarana menambah khasanah ilmu dan pengembangan pengetahuan masyarakat terhadap adanya pendidikan berwawasan konservasi mangrove
 - b. Bagi masyarakat umum: menjadi motivasi dalam menambah pengetahuan masyarakat terhadap kesadaran pendidikan berwawasan konservasi mangrove
 - c. Mengajak masyarakat untuk menyadari pentingnya pendidikan berwawasan konservasi mangrove terhadap lingkungan
 - d. Bagi peneliti selanjutnya : penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau perbandingan untuk melakukan penelitian yang selanjutnya.
 - e. Diharapkan bisa menjadi masukan bagi pemerintah, masyarakat dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan terutama untuk masalah lingkungan daerah pesisir.

F. Sistematika Penulisan

Dalam suatu penelitian permasalahan yang akan dibahas harus di dasari sistematika penulisan yang jelas dan teratur. Suatu permasalahan harus disampaikan berdasarkan urutannya, mendahulukan yang harus didahulukan dan mengakhirkan sesuatu yang harus diakhirnya dan selanjutnya. Oleh karena itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dapat menjadi acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun skripsi ini ditulis dengan susunan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal meliputi: halaman judul, pengesahan majelis penguji munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar table dan daftar gambar/grafik.
2. Bagian Utama terdiri dari:
 - BAB I : Pendahuluan, bab ini meliputi: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan proposal skripsi.
 - BAB II: Kajian Pustaka, bab ini meliputi: kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.
 - BAB III: Metode Penelitian, bab ini meliputi: jenis dan pendektan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
 - BAB IV: Hasil penelitian dan Pembahasan, bab ini meliputi: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.
 - BAB V : Penutup, bab ini meliputi: simpulan dan saran-saran.
3. Bagian Akhir, memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi: oleh data analisis, transkrip wawancara dan dokumensumber.